

## **Analisis Bentuk dan Makna Syair Lagu Rohani “Suci, Suci, Suci” di GKI Darmo Permai**

Grace Ivana

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [graceivana001@gmail.com](mailto:graceivana001@gmail.com)

### **Abstrak**

Musik memiliki berbagai fungsi, salah satunya untuk ibadah gereja seperti di gereja GKI Darmo Permai. Gereja ini menggunakan buku Kidung Jemaat sebagai salah satu buku pujian mereka. Di dalam buku Kidung Jemaat terdapat bermacam-macam lagu, salah satunya adalah lagu Suci, Suci, Suci. Lagu ini merupakan lagu yang sering dinyanyikan dalam ibadah gereja GKI Darmo Permai karena makna lagunya dan setelah melakukan riset, masih belum banyak penelitian yang meneliti bentuk lagu rohani Kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk lagu (bentuk lagu yang digunakan, frase lagu, motif) dan makna syair Suci, Suci, Suci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sumber datanya dari hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa posisi frase, bentuk lagu apa yang digunakan, motif yang digunakan dan makna atau arti syair lagu Suci, Suci, Suci.

***Kata Kunci: Bentuk, Makna syair, Lagu rohani***

### **Abstract**

Music has various functions, one of which is for church services such as at the GKI Darmo Permai church. This church uses the Kidung Jemaat book as one of their praise books. There's various of song in Kidung Jemaat book, one of them is the song Suci, Suci, Suci. This song is a song that is often sung in GKI Darmo Permai church services because of the meaning of the song and after doing some research, there is still not much study that examines the form of Christian spiritual songs. The aim of this study is to determine the form of the song (form of the song used, song phrases, motifs) and the meaning of Suci, Suci, Suci lyrics. This study uses descriptive qualitative methods and the data sources come from interviews, literature review, and documentation. The results of this research revealed the song phrase, form used by the song, motif used, and the meaning of Suci, Suci, Suci lyrics.

***Keywords: Music form, Lyrics meaning, Spiritual song***

### **PENDAHULUAN**

Musik merupakan salah satu bagian dari hidup manusia, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tersebut. Selalu digunakan dimanapun kita berada. Musik ada di mall, pertokoan, radio, televisi, internet bahkan suara-suara dari alam seperti hembusan angin, ombak, atau hujan juga termasuk musik (Hidayatullah & Hasyimkan, 2016). Adanya musik dalam kehidupan manusia tidak hanya sebagai hiburan, sebagian besar manusia menganggap bahwa eksistensi musik

hanya sebagai hiburan saja, namun kenyataannya tidak demikian. Selain untuk hiburan, musik juga dapat digunakan dalam bidang keagamaan. Seperti dalam ibadah agama Kristen.

Dalam ibadah agama Kristen terdapat beragam lagu rohani. Karena keberagaman lagu yang ada, dibuatlah buku-buku pujian seperti Nyanyian Kemenangan Iman, Kidung Puji-Pujian Kristen, Kidung Jemaat, dan masih banyak lagi. Buku-buku tersebut berisi beragam lagu pujian, dan

digunakan dalam proses ibadah agama Kristen. Salah satu gereja yang menggunakan buku pujian adalah gereja GKI Darmo Permai. Gereja ini menggunakan bermacam-macam buku pujian, namun buku yang paling sering digunakan adalah buku Kidung Jemaat. Kidung Jemaat adalah buku yang berisi kumpulan lagu gereja, baik ciptaan dari komposer Indonesia maupun lagu dari berbagai negara yang sudah diterjemahkan. Buku ini disusun oleh Yayasan Musik Gereja (YAMUGER) pada tahun 1986, lalu diterbitkan oleh Badan Penerbit Kristen (BPK) Gunung Mulia dengan jumlah lagu sebanyak 478. Lagu terjemahan dari buku ini berdasarkan naskah asli dan tidak mengubah melodi utamanya (Langi, Lahamendu, & Kawung, 2022).

Buku Kidung Jemaat berisi bermacam-macam lagu. Lagu-lagu tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda dan dinyanyikan pada waktu yang berbeda juga. Seperti puji-pujian dan pembukaan ibadah yang biasanya dinyanyikan di awal ibadah, lagu yang dinyanyikan untuk kelahiran Yesus dan masa Natal, lagu untuk masa prapaskah, lagu yang dinyanyikan untuk kebangkitan Yesus dan masa Paskah, lagu untuk baptisan jemaat gereja, lagu yang dinyanyikan saat pemberkatan nikah jemaat gereja, lagu untuk perjamuan kudus, dst (YAMUGER, 1998).

Salah satu lagu yang cukup dikenal dari buku Kidung Jemaat karena sering dinyanyikan dalam ibadah GKI Darmo Permai adalah KJ 2 Suci, Suci, Suci yang biasanya dinyanyikan di pembukaan ibadah. Syair dari lagu ini ditulis oleh Reginald Heber yang merupakan sastrawan dan penulis Himne asal Inggris. Pada tahun 1800an awal syair yang digunakan untuk lagu Suci, Suci, Suci ditemukan istrinya setelah dia meninggal. Pada tahun 1861 John Bacchus Dykes membuat tune bernama NICAEA untuk syair Holy, Holy, Holy yang dibuat oleh

Heber. Tune tersebut diberi nama NICAEA untuk pengakuan iman Nicea yang pertama kali benar-benar mendefinisikan hakikat Trinitas (dan Kristus sebagai manusia seutuhnya dan sepenuhnya ilahi) (Christ Covenant Church Associate Reformed Presbyterian, 2019). Lagu Holy, Holy, Holy ini kemudian diterjemahkan oleh YAMUGER menjadi lagu bahasa Indonesia dengan judul Suci, Suci, Suci.

Setiap lagu pasti memiliki bentuknya sendiri-sendiri, dan setiap lirik atau syair pasti memiliki maknanya sendiri. Lagu Suci, Suci, Suci tentunya juga memiliki bentuk lagu dan makna syairnya sendiri. Walaupun lagu rohani "Suci, Suci, Suci" cukup sering dinyanyikan oleh jemaat, bukan artinya semua jemaat gereja memahami makna lagu tersebut. Padahal memahami makna syair lagu yang dinyanyikan saat ibadah adalah hal yang penting. Karena jika makna syair tidak dipahami maka fungsi atau kegunaan lagu rohani tersebut tidak dapat tercapai secara maksimal, dan hal tersebut dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari jemaat gereja. Selain sebagian jemaat tidak memahami makna syair, juga masih belum banyak peneliti yang membahas atau meneliti mengenai bentuk lagu rohani Kristen. Hal inilah alasan peneliti tertarik untuk meneliti lagu rohani, khususnya lagu Suci, Suci, Suci karena lagu rohani ini sering sekali dinyanyikan di GKI Darmo Permai.

## **METODE**

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media, atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif karena

penelitian mengenai bentuk dan makna syair lagu tidak memerlukan pengukuran. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk (bentuk lagu yang digunakan, Frase lagu, motif) dan makna syair lagu Suci, Suci, Suci. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Lalu untuk validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Narasumber untuk wawancara penelitian ini ada tiga, yang pertama adalah Pdt. Dian Stephanita selaku pendeta di GKI Darmo Permai, Christopher Robert selaku jemaat di GKI Darmo Permai, dan Linawati selaku guru gereja di GKI Darmo Permai. Wawancara ini akan dilakukan dua kali dengan jarak dua minggu antara wawancara pertama dan kedua. Wawancara pertama akan dilakukan dengan bertemu secara langsung dan wawancara kedua dilakukan via gform. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data mengenai makna syair Suci, Suci, Suci. Untuk studi pustaka, peneliti menggunakan buku “Ilmu Bentuk Musik” karya Karl-Edmund Prier SJ yang dirilis tahun 1996 dan buku “Pengantar Semantik Bahasa Indonesia” karya Abdul Chaer yang dirilis tahun 2013. Selain buku penelitian ini juga menggunakan jurnal “Analisis Bentuk dan Makna Lirik Lagu Ye Servant of God dalam Kidung Jemaat” ditulis oleh Fienny M. Langi, Natalia Lahamendu, dan Jiffry F. Kawung yang dibuat pada tahun 2022 dan jurnal “Analisis Bentuk dan Makna Syair Lagu Gereja Kristen dalam Buku Nyanyian Pujian di Gereja Baptis Indonesia Wanamukti Semarang” ditulis oleh Oktafian Harys Saputra yang dibuat pada tahun 2016. Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data yang didapat dari hasil wawancara dan studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suci, Suci, Suci merupakan pujian nomor dua di buku pujian Kidung Jemaat. Lagu ini termasuk dalam kategori lagu

pembukaan yang biasanya dinyanyikan diawal ibadah. Syair lagu ini diciptakan oleh satrawan asal Inggris yang bernama Reginald Heber di tahun 1826. Lagu ini kemudian ditemukan oleh istri Reginald Heber setelah ia meninggal, dan dipublikasikan secara anumerta. Syair lagu ini kemudia diberi tune oleh John Baccus Dykes di tahun 1861 sehingga menjadi lagu Holy, Holy, Holy! pada tahun 1978 Yayasan Musik Gereja (YAMUGER) menerjemahkan syair lagu Holy, Holy, Holy! menjadi bahasa Indonesia dan lagu itu sering dinyanyikan di ibadah gereja hingga saat ini.

Lagu Suci, Suci, Suci berada di tangga nada D atau 2#, menggunakan sukut 4/4 dan syairnya memiliki 4 bait. Selain itu terdapat 16 birama pada lagu ini.

### Frase Tanya dan Frase Jawab

Andante

Voice

Su - ci, su - ci, su - ci Tu - han ma - ha - kua - sal Di - kau ka - mi  
Su - ci, su - ci, su - ci kaum ku - dus ter - sung - kur di de - pan takh -  
Su - ci, su - ci, su - ci Wa - lau ter - sem - bu - nyi, wa - lau yang ber -  
Su - ci, su - ci, su - ci Tu - han ma - ha - kua - sal Pa - rut Kau di -

Voice

pu - ji di pa - gi yang te - duh, Su - ci, su - ci, su - ci,  
ta - Mu mem - bri mah - ko - ta - nya, se - ge - nap ma - lai - kat  
do - sa tak nam - pak wa - jah - Mu, Kau te - tap Yang Su - ci,  
pu - ji se - lu - ruh kar - ya - Mu, Su - ci, su - ci, su - ci,

Voice

mu - rah dan per - ka - sa, Al - lah Tri - tung - gal, a - gung na - ma - Mul  
su - jud me - nyem - bah - Mu, Tu - han, Yang A - da s'la - ma - la - ma - nya.  
tia - da ter - im - bang - i, Kau Ma - ha - kua - sa, mur - ni ka - sih - Mu.  
mu - rah dan per - ka - sa, Al - lah Tri - tung - gal a - gung na - ma - Mu!

Gambar 1. Antecedens dan consequens

Frase Tanya atau *antecedens* dari lagu Suci, Suci, Suci berada di birama 1 – 8 yang ditandai dengan garis berwarna biru. Sementara frase jawab atau *consequens* berada di birama 8 – 16. Jadi frase tanya berisi 8 birama dan frase jawab berisi 8 birama.

Berdasarkan kata (Prier, 2015) antecedens atau frase tanya biasanya berada di birama 1 – 4 atau birama 1 – 8, dan nadanya hentinya mengambang, atau berhenti dengan ‘koma’ biasanya frase tanya berakhir dengan akor dominan. Sementara untuk consequens atau frase jawab biasanya berada di birama 5 – 8 atau birama 9 – 16, selalu melanjutkan frase tanya dan berhenti dengan titik atau biasanya berhenti dengan akor tonika.

**Gambar 2.** Akor Suci, Suci, Suci

Gambar diatas adalah partitur not balok lagu Suci, suci, dan akornya. Seperti kata Prier, Frase tanya lagu ini berakhir dengan akor dominan di akor V7. Sementara untuk frase jawab, akornya berakhir di akor tonika yaitu akor I. Agar kalimat atau periode lagu dapat tercipta, frase tanya dan frase jawab harus ada di dalamnya.

**Bentuk Lagu Satu Bagian**

Setiap lagu memiliki bentuk lagunya sendiri. Terdapat bermacam – macam bentuk lagu, ada bentuk lagu satu bagian yang hanya memiliki satu kalimat, bentuk lagu dua bagian yang berarti suatu lagu memiliki dua kalimat atau dua periode, dan yang terakhir terdapat bentuk lagu tiga bagian yang berarti terdapat tiga kalimat atau periode di dalam sebuah lagu. Di dalam satu kalimat lagu terdapat satu frase tanya dan satu frase jawab.

Lagu suci, suci, suci hanya memiliki satu frase tanya dan satu frase jawab, karena itu lagu ini hanya memiliki satu kalimat atau menggunakan bentuk lagu satu bagian. Bentuk lagu satu bagian memiliki dua kemungkinan dalam variasinya ada A (a a’) yang berarti frase tanyanya diulangi lagi namun dengan variasi sebagai frase jawab dan A (a x) yang frase tanya dan jawabnya memiliki bentuk yang berbeda. Lagu suci, suci, suci menggunakan bentuk A (a a’) karena frase tanya lagu ini diulangi lagi namun dengan variasi sebagai frase jawab.

**Gambar 3.** Bentuk Lagu Satu Bagian A (a a’)

Birama 1 – 3 yang ditandai warna biru dari frase tanya memiliki ketukan dan juga nada yang sama persis dengan birama 9 – 11 yang ditandai warna biru dari frase jawab. Namun di birama setelahnya yaitu birama 4 – 8 dan 12 – 16 yang ditandai dengan warna merah memiliki ketukan atau nada yang berbeda. Dapat dilihat bahwa di birama 4 dan 12 memiliki ketukan yang sama namun nada yang berbeda. Di birama 4 nadanya A dan F# menjadi A dan A di birama 12 atau frase Jawabnya. Birama 7 -8 dan 15 – 16 juga memiliki ketukan yang sama namun nada yang berbeda. Sementara birama 5 – 6 dan 13 – 14 tidak hanya nadanya saja yang berbeda tapi ketukannya juga berbeda.

**Motif**

**Gambar 4.** Motif Suci, Suci, Suci

Menurut (Prier, 2015) Didalam suatu frase biasanya terdapat setidaknya dua motif. Pada notasi diatas dapat dilihat bahwa birama 1-4 yang ditandai dengan warna biru adalah motif 1, birama 5-8 yang ditandai dengan warna kuning adalah motif 2, birama 9-12 yang ditandai dengan warna hijau adalah motif 1’, dan birama 13-16 yang ditandai dengan warna ungu adalah motif 2’. Motif 1 dari frase tanya menggunakan tempo Andante dengan progresi akor I – vi – V – I – IV – IV/VI –

I dilanjutkan dengan motif kedua yang berada di birama 5-8 dengan progresi akor I – V/vii - vi – V/vii - V/II – II7 – V/V7. Sementara birama 9-16 adalah pengembangan nada ataupun ritme dari birama 1-8. Motif 1' yang berada di birama 9-12 memiliki progresi akor I – vi – V – I – IV – IV/VI – I – V/vii, yang kemudian dilanjutkan oleh motif 2' yang berada di birama 13-16 dengan progresi akor vi – I/III – IV – VI7 – ii – V7 – I.

Terdapat tujuh kemungkinan dalam pengolahan motif yaitu, ulangan harafiah atau ulangan yang sama dengan sebenarnya, ulangan pada tingkat lain atau sekuens, pembesaran interval dan pemerkecilan interval, pembalikan, pembesaran nilai nada dan pemerkecilan nilai nada. Di motif 1 dan 1' terdapat pengulangan harafiah di birama 1-3 dan birama 9-11 dan terdapat pemerkecilan interval di birama 4 dan 12. Nada yang awalnya dari A turun ke F# atau interval terts menjadi A ke A atau interval prime. Pada motif 2 dan 2' terdapat pembesaran nilai nada di birama 6 dan 14. Nada A yang awalnya bernilai satu ketuk di birama 6 menjadi dua ketuk di birama 14. Selain itu terdapat sekuens turun di birama 8 dan 16. Nada yang awalnya A turun ke nada D.

### Perbedaan Syair Asli dan Terjemahan

| Syair Asli   | Syair Terjemahan YAMUGER  |
|--|---|
| <p><i>Holy, holy, holy!</i><br/><i>Lord God Almighty!</i><br/><i>Early in the morning</i><br/><i>our song shall rise to</i><br/><i>thee.</i></p> <p><i>Holy, holy, holy!</i><br/><i>Merciful and mighty!</i><br/><i>God in three</i><br/><i>Persons, blessed</i><br/><i>Trinity!</i></p> | <p>Suci, suci, suci!<br/>Tuhan mahakuasa!<br/>Dikau kami puji di<br/>pagi yang teduh.<br/>Suci, suci, suci,<br/>murah dan<br/>perkasa,<br/>Allah Tritunggal<br/>agung namaMu!</p> |

Gambar 5. Tabel Syair Bait Pertama

Pada syair asli dan syair terjemahan YAMUGER terdapat beberapa perbedaan.

Bait pertama dari syair asli dan terjemahan YAMUGER memiliki penulisan dengan inti yang kurang lebih sama yaitu memuji Tuhan di pagi hari dan Allah Tritunggal adalah Allah yang murah atau penuh belas kasih dan perkasa.

| Syair Asli  | Syair Terjemahan YAMUGER  |
|---|---|
| <p><i>Holy, holy, holy!</i><br/><i>All the saints adore</i><br/><i>thee,</i><br/><i>casting down their</i><br/><i>golden crown</i><br/><i>around the glassy</i><br/><i>sea;</i><br/><i>cherubim and</i><br/><i>seraphim falling</i><br/><i>down before thee,</i><br/><i>which wert, and</i><br/><i>art, and evermore</i><br/><i>shalt be.</i></p> | <p>Suci, suci, suci!<br/>Kaum kudus<br/>tersungkur<br/>di depan takhtaMu<br/>memb'ri<br/>mahkotanya.<br/>Segenap malaikat<br/>sujud<br/>menyembahMu,<br/>Tuhan, Yang Ada<br/>s'lama-lamanya</p> |

Gambar 6. Tabel Syair Bait Kedua

Pada bait kedua terdapat sedikit perbedaan. Pada terjemahan YAMUGER kalimatnya adalah “kaum kudus tersungkur di depan di depan takhtaMu memb'ri mahkotanya” sementara pada lirik aslinya “All the saints adore thee, casting down their golden crown around the glassy sea” yang artinya “semua orang kudus memuja engkau, menebarkan mahkota emas mereka di sekitar lautan kaca”. Terjemahan Kidung jemaat dan lirik aslinya memiliki tata penulisan yang berbeda, namun keduanya memiliki arti yang kurang lebih sama yaitu kaum kudus memuji atau menyembah Tuhan dan memberikan kehormatan mereka kepada Tuhan. Pada lirik aslinya juga disebutkan bahwa malaikat pada lirik lagu tersebut adalah Kerubim dan Serafim. Sementara pada lirik terjemahan YAMUGER tidak menyebut malaikat apa yang tersungkur. Sehingga liriknya tidak sedetil lirik Bahasa Inggrisnya.

| Syair Asli   | Syair Terjemahan YAMUGER   |
|--|--|
| <i>Holy, holy, holy!<br/>Though the<br/>darkness hide thee,<br/>though the eye of<br/>sinful man thy<br/>glory may not see,<br/>only thou art holy;<br/>there is none<br/>beside thee<br/>perfect in pow'r, in<br/>love, and purity.</i> | Suci, suci, suci!<br>Walau<br>tersembunyi,<br>walau yang berdosa<br>tak nampak<br>wajahMu,<br>Kau tetap Yang<br>suci, tiada<br>terimbangi,<br>Kau Mahakuasa,<br>murni kasihMu. |

Gambar 7. Tabel Syair Bait Ketiga

Syair atau lirik pada bait ketiga tidak memiliki perbedaan pada makna namun terdapat perbedaan pada beberapa penulisannya. Bait ketiga lirik bahasa Inggris berisi "Though the darkness hide thee, though the eye of sinful man thy glory may not see" yang artinya "Walau kegelapan menyembunyikan Engkau, walau di mata orang berdosa kemuliaanMu tidak terlihat" sementara lirik terjemahannya berisi "Walau tersembunyi, walau yang berdosa tak nampak wajahMu". Lirik asli yang dibuat oleh Reginald Heber menuliskan bahwa kemuliaan Tuhan yang tidak terlihat karena tersembunyi kegelapan sementara lirik terjemahan YAMUGER tidak menuliskan apa yang menyembunyikan Tuhan hingga tidak terlihat, hanya menuliskan bahwa Tuhan tersembunyi. Makna dari kedua lirik ini sama yaitu bahwa Tuhan tidak dapat dilihat oleh manusia, hanya lirik Inggris lebih detil dari terjemahan. Karena kata "Walau kegelapan menyembunyikan Engkau" menunjukkan bahwa dosa yang menutupi Tuhan dari manusia.

| Syair Asli  | Syair Terjemahan YAMUGER   |
|---|--|
| <i>Holy, holy, holy!<br/>Lord God<br/>Almighty!<br/>All thy works shall<br/>praise thy name in<br/>earth and sky and<br/>sea.<br/>Holy, holy, holy!<br/>Merciful and<br/>mighty!<br/>God in three<br/>Persons, blessed<br/>Trinity!</i> | Suci, suci, suci!<br>Tuhan Mahakuasa!<br>Patut Kau dipuji<br>seluruh karyaMu.<br>Suci, suci, suci,<br>murah dan perkasa,<br>Allah Tritunggal,<br>agung namaMu! |

Gambar 8. Tabel Syair Bait Keempat

Bait keempat juga memiliki beberapa perbedaan dalam penulisan. Berisi "All thy works shall praise thy name in earth and sky and sea" yang arti harafiahnya adalah "Segala hasil pekerjaan-Mu akan memuji nama-Mu di bumi dan langit dan laut." Sementara pada lirik terjemahan YAMUGER berisi "Patut Kau dipuji seluruh karyaMu". Lirik Bahasa Inggrisnya menjelaskan bahwa yang memuji adalah segala makhluk hidup yang ada di bumi, laut, dan di langit. Berbeda dengan lirik terjemahannya yang hanya berisi "seluruh karyaMu". Namun makna dari kedua lirik ini sama yaitu seluruh karya yang diciptakan Tuhan memuji Dia hanya lirik Bahasa Inggris lebih detil dari terjemahannya.

### Makna Lagu

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan tiga narasumber yaitu pendeta, guru gereja, dan jemaat gereja GKI Darmo Permai. Inti dari makna syair atau lirik lagu Suci, Suci, Suci adalah memujikan kesucian Tuhan yang Mahakuasa. Makna pada syair bait pertama yaitu bahwa manusia memulai hari mereka dengan memuji Tuhan di pagi hari dan Tuhan itu

murah dan perkasa. Di bait pertama juga tertulis “Allah Tritunggal agung namaMu”. Disini ditekankan, bahwa yang dipuji adalah Allah Tritunggal, sehingga yang dipuji bukan hanya Allah pencipta, namun juga Yesus Kristus yang menjadi manusia, dan Roh Kudus.

Bait kedua menceritakan bagaimana orang-orang kudus menyembah Tuhan dan memberikan hormat kepada Tuhan. Kalimat “Kaum kudus tersungkur di depan takhtaMu memb’ri mahkotanya” memiliki makna kias. Mahkota pada lirik ini memiliki arti perhormatan, sehingga arti kalimat itu adalah memberikan kehormatan kepada Tuhan Allah Tritunggal. Kalimat yang dikutip diatas kemudian dilanjutkan dengan kalimat “segenap malaikat sujud menyembahMu, Tuhan, yang ada s’lama-lamanya.” Kalimat ini memiliki makna bahwa malaikatpun sujud untuk menyembah Dia yang ada untuk selamanya.

Pada bait tiga terdapat kalimat “Suci, suci, suci! Walau tersembunyi, walau yang berdosa tak Nampak wajahMu” yang memiliki makna bahwa Tuhan itu tetap yang paling suci walaupun tersembunyi dan tidak dapat dilihat oleh manusia. Di dalam ajaran agama Kristen, manusia bisa meninggal jika melihat Tuhan karena manusia ialah makhluk berdosa. Manusia tidak bisa menahan kesucian Tuhan jika Dia menampakkan diri. Kalimat yang dikutip diatas dilanjutkan dengan kalimat “Kau tetap Yang Suci, tiada terimbangi, Kau mahakuasa, murni kasihMu.” Yang memiliki makna, bahwa meskipun tidak terlihat Tuhan itu yang paling suci. Tidak ada yang bisa mengalahkan kesucianNya, dan bahwa kasihNya itu murni dan tidak dibuat-buat untuk dipuji orang.

Bait keempat lagu Suci, Suci, Suci terdapat kalimat “Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa! Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.” Yang memiliki makna bahwa Tuhan patut untuk dipuji oleh semua ciptaannya. Dari hewan di laut, di langit, di darat, tumbuhan yang hidup di air juga darat, malaikat dan manusia.

Di dalam syair lagu suci, suci, suci terdapat makna leksikal, gramatikal, kias, referensial dan non referensial di dalamnya.

#### A. Makna Leksikal

Di syair lagu Suci, suci, suci tentunya terdapat makna leksikal atau jenis makna yang sesuai kenyataannya atau makna aslinya jadi tidak ada makna tersembunyi. Di bait pertama syair lagu Suci, suci, suci semuanya menggunakan makna leksikal, dan pada bait kedua selain kata “mahkotanya” dari kalimat “kaum kudus tersungkur di depan takhtaMu memb’ri mahkotanya” semua kalimatnya memiliki makna leksikal. Setelah bait dua terdapat bait tiga, bait ketiga lagu suci, suci, suci juga kebanyakan menggunakan makna leksikal. Selain frasa “walau tersembunyi” kalimat setelahnya memiliki makna leksikal. Setelah bait ketiga ada bait empat, bait empat lagu ini semuanya menggunakan makna leksikal atau menggunakan arti yang sebenarnya.

#### B. Makna Gramatikal

Pada syair Suci, suci, suci juga terdapat makna gramatikal atau yang biasanya juga disebut makna kontekstual atau makna yang situasional. Bait pertama lagu suci, suci, suci tidak terdapat makna gramatikal di dalamnya. Di bait yang kedua terdapat makna gramatikal di kalimat “Walaupun tersembunyi, walau yang berdosa tak nampak wajahMu”. Tersembunyi disini memiliki makna disembunyikan dan jika melihat konteks dari kalimat setelahnya kalimat ini memiliki makna bahwa Tuhan tersembunyi oleh dosa manusia. Karena di syair ini ditulis bahwa yang berdosa yang tidak bisa melihat Tuhan. Setelah kalimat yang dikutip diatas syair ini dilanjutkan dengan kalimat “kau tetap yang suci, tiada terimbangi” frasa tiada terimbangi disini memiliki makna gramatikal bahwa tidak bisa diimbangi oleh apapun. Sehingga maknanya menjadi kesucian Tuhan itu tidak bisa diimbangi oleh apapun dan siapapun. Setelah bait tiga ada bait empat,

bait keempat syair lagu suci, suci, suci tidak memiliki makna gramatikal di dalamnya.

### C. Makna Kias

Pada syair Suci, suci, suci juga terdapat makna kias atau jenis makna yang digunakan saat kalimat, frasa, ataupun kata tidak mengacu kepada makna sebenarnya. Bait pertama dan bait keempat lagu suci, suci, suci tidak memiliki makna kias. Sementara di bait kedua dan ketiga terdapat makna kias di dalamnya. Kata mahkotanya dari kalimat "Kaum kudus tersungkur di depan takhtaMu memb'ri mahkotanya" memiliki makna kias yang artinya kehormatan atau kuasa dan kata tersembunyi dari kalimat "Walau tersembunyi, walau yang berdosa tak Nampak wajahMu" memiliki makna kias bahwa Tuhan tidak terlihat. Tuhan tidak sedang bersembunyi hanya memang kita sebagai manusia tidak bisa melihat Dia, dan bahwa kita bisa meninggal karena tidak bisa menahan kemuliaan dan kesucian Tuhan.

### D. Makna Referensial dan Non Referensial

Syair Suci, suci, suci juga memiliki makna referensial dan makna non referensial di dalamnya. Pada bait pertama syair suci, suci, suci terdapat makna referensial di kata Allah Tritunggal. Allah Tritunggal disini memiliki referen kepada Yesus yang menjadi manusia, roh kudus, dan Allah Bapa itu sendiri. Setelah bait satu ada bait kedua, bait kedua dari lagu ini tidak terdapat makna referensial atau hanya menggunakan makna non referensial di dalamnya. Lalu pada bait ketiga, terdapat kata walau, tak, tiada ketiga kata ini semuanya termasuk dalam makna non referensial. Pada bait keempatnya terdapat makna referensial karena adanya kata Allah Tritunggal.

### Fungsi Lagu

Setiap lagu tentunya memiliki fungsinya sendiri-sendiri ada yang untuk

pendidikan, untuk hiburan, untuk komunikasi, untuk acara penting seperti upacara atau ibadah, dan lainnya. Lagu pujian untuk ibadah di gereja memiliki standarnya sendiri agar bisa dianggap sebagai lagu gereja. Menurut (Milam, 1996) ada enam standar gereja yaitu untuk menkomunikasikan dan menyatakan kebenaran rohani, sebagai "korban pujian" untuk penyembah, dihargai secara umum, kreatif, dan bisa dipahami sebagian besar dari siding, mempunyai daya tarik seimbang untuk fisik, intelek, dan emosi, menyampaikan dan juga menyokong teologia Kristen yang baik, dan mengungkapkan juga mendukung Pendidikan, persekutuan, ibadah, dan juga pekabaran injil. Enam standar itu digunakan agar empat fungsi gerejawi dapat terpenuhi. Fungsi gereja tersebut adalah musik untuk pekabaran injil, untuk persekutuan, untuk pendidikan, dan untuk ibadah.

Lagu Kidung Jemaat nomor 2 Suci, suci, suci memenuhi seluruh standar dan fungsi lagu gerejawi. Lagu ini dapat digunakan untuk pekabaran injil. Mengkabarkan bahwa Tuhan itu Suci, murah, dan perkasa, bahwa manusia dan malaikat menyembah Dia. Lagu ini juga dapat digunakan dalam persekutuan baik persekutuan kecil dalam keluarga maupun persekutuan besar yang dilakukan jemaat gereja diluar gereja. Selain untuk persekutuan lagu ini juga sering dinyanyikan di ibadah gereja untuk mengingatkan kesucian Tuhan dan kita sebagai manusia bukan apa-apa dihadapan-Nya. Lagu ini juga dapat digunakan untuk mendidik atau mengajar anak Kristen karena syairnya yang berisi mengenai manusia yang tidak bisa melihat Tuhan namun Ia tetap yang suci, dan bahwa Allah itu Tritunggal.

### Struktur Syair Lagu

Syair lagu Suci, Suci, Suci memiliki rima atau bunyi akhir yang sama. Rima adalah pengulangan atau persamaan bunyi dalam larik sajak atau di akhir larik sajak.

Contohnya seperti di dalam puisi atau syair empat baris. Baris pertama dan kedua memiliki akhir yang sama yaitu huruf "A" sementara baris ketiga dan keempat memiliki akhir "B". sehingga syair pada bait tersebut memiliki rima AABB. Rima sendiri memiliki beberapa pola ada rima lurus (A-A-A-A), berpasangan (A-A-B-B), bersilang (A-B-A-B), berpeluk (A-B-B-A), dan rima patah (A-B-A-A, A-A-B-A, A-A-A-B). Lagu Suci, suci, suci memiliki rima sebagai berikut.

Suci, suci, suci! Tuhan mahakuasa!  
Dikau kami puji di pagi yang teduh.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,  
Allah Tritunggal agung namaMu!

Bait pertama memiliki rima bersilang atau (A-B-A-B). bait pertama, baris pertama diakhiri dengan kata /mahakuasa/, baris kedua diakhiri dengan kata /teduh/, baris ketiga diakhir dengan kata /perkasa/, dan baris empat berakhir dengan kata /namaMu/. Mahakuasa dan perkasa memiliki suara akhiran yang sama, begitu juga dengan teduh dan namaMu memiliki akhiran dengan suara huruf vokal U.

Suci, suci, suci! Kaum kudus tersungkur  
Di depan takhtaMu memb'ri mahkotanya.  
Segenap malaikat sujud menyembahMu,  
Tuhan, Yang Ada s'lama-lamanya

Bait kedua juga menggunakan rima bersilang karena akhiran baris pertama dan ketiga memiliki suara yang sama. Tersungkur dan menyembahMu sama-sama menggunakan huruf U dalam akhir pelafalan mereka. Baris kedua dan keempat juga memiliki akhiran yang sama. Kata mahkotanya serta s'lama-lamanya memiliki akhiran -nya.

Suci, suci, suci! Walau tersembunyi,  
Walaupun yang berdosa tak nampak wajahMu.  
Kau tetap Yang suci, tiada terimbangi,  
Kau Mahakuasa, murni kasihMu.

Bait tiga lagu "Suci, Suci, Suci" menggunakan rima bersilang. Akhiran baris pertama dan ketiga yaitu tersembunyi dan terimbangi, keduanya memiliki akhiran -i. sementara baris kedua dan keempat akhir katanya adalah wajahMu dan kasihMu. Keduanya menggunakan akhiran -Mu.

Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa!  
Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,  
Allah Tritunggal, agung namaMu!

Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa!  
Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,  
Allah Tritunggal, agung namaMu!

## KESIMPULAN

Suci, Suci, Suci adalah lagu yang dimainkan di tangga nada 2# atau D dan menggunakan sukut 4/4. Lagu ini menggunakan bentuk lagu satu bagian yaitu A (a a'). Karena hanya terdapat satu kalimat dan frase tanya diulangi lagi dengan variasi sebagai frase jawab. Suci, Suci, Suci memiliki 16 birama yang frase tanyanya berada di birama 1-8 dan frase jawabnya di birama 9-16. Terdapat empat motif di lagu ini yaitu motif 1 yang berada di birama 1-4, motif 2 di birama 5-8, motif 1' di birama 9-12, dan motif 2' di birama 13-16. Ada empat macam pengolahan motif yang digunakan di lagu ini yaitu, pengulangan harafiah di birama 1-3 dan birama 9-11, pemerkecilan interval di birama 4 dan 12, pembesaran nilai nada di birama 6 dan 14, dan sekuens turun di birama 8 dan 16. Lagu ini memiliki makna bahwa Tuhan itu yang paling suci dan tidak ada yang bisa mengalahkan kesuciannya, bahwa manusia adalah makhluk berdosa yang bukan apa-apa dihadapanNya dan bahwa seluruh karyaNya memuji Dia sebagai Allah yang Tritunggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlansyah, A. E. (2021). Analisis Bentuk dan Variasi Melodi Symphony No. 9 in E Minor IV: Allegro Con Fuoco Karya Antonin Dvorak. *Repertoar*, 1(2).  
<https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p226-245>
- Bogar, A. A. (2024). Kajian Struktur dan Makna Lagu Gemu Fa Mi Re Karya Nyong Franco. *Repertoar*, 4(2).  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/25537>
- Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christ Covenant Church Associate Reformed Presbyterian. (2019, April 5). Holy, holy, holy! Christ Covenant Church.  
<https://www.christcovenant.church/the-covenanterblog/2019/3/10/immortal-invisible-god-only-wise-n5f7a>
- Enklaar, I. H. (2001). Sejarah Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- GKI Darmo Permai. (2023). Tentang kami: Sejarah dan Visi Misi.  
<https://gkidamai.org/about>
- Hidayatullah.R & Hasyimkan. (2016). Dasar-Dasar Musik. Yogyakarta: Arttex.
- Indra, I. G. (1999). Teologi Sistematis. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Langi, F. M., Lahamendu, N., & Kawung, J. F. (2022). Analisis Bentuk dan Makna Lirik Lagu Ye Servants of God dalam Kidung Jemaat. *A Journal of Creative and Study of Church Music*, 3(2).  
<https://doi.org/10.51667/jpsalmoz.v3i2.1015>
- Milam, K. (1996). Fungsi Musik dalam Ibadah dan Pelayanan Gereja Menurut Alkitab, dalam Kumpulan Makalah Simposium dan Penyegaran Musik Gerejawi 1995. Bandung: Komisi Musik dan Departemen Pendidikan Gabungan Gereja Baptis Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawene, M. T. (2004). Gereja yang Bernyanyi. Yogyakarta: ANDI.
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Jurnal Ekpresi Seni*, 22(2).  
<https://media.neliti.com/media/publications/383914-none-97dac231.pdf>
- Prier SJ, K. E. (2015). Ilmu Bentuk Musik. Pusat Musik Liturgi.
- Raharja, A. W. (2020). Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Cello pada Sonatine for Cello & Piano Karya Budhi Ngurah. *Repertoar*, 1(1).  
<https://doi.org/10.26740/rj.v1n1.p94-113>
- Retno, W. T. (2021). Analisis Lirik Lagu "Sebuah Pengakuan" Karya Abu Nawas: Kajian Semantik. *Ummat Repository*.  
<http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2894>
- Sinode GKI. (2013). Sejarah Gereja Kristen Indonesia.  
<https://sinodegki.org/new/tentang-kami/sejarah/>
- Saputra, O. H. (2016). Analisis Bentuk dan Makna Syair Lagu Gereja Kristen dalam Buku Nyanyian Pujian di Gereja Baptis Indonesia Wanamukti Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 5(2).  
<https://doi.org/10.15294/jsm.v5i2.11266>
- Soejono, H., & Abdurrahman. (2005). Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Simagunasong, E., Lumbantoruan, M., & Banjarnahor, E. (2021). Analisis Makna Lagu Rohani Dung Tuhan Yesus Nampuna Au: Problematika Penyajian Song Leader dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/grenek/article/view/29464/17126>
- YAMUGER. (1998). Kidung Jemaat. Jakarta: YAMUGER.